

SKRIPSI

FAKTOR DETERMINAN IMPOR PERALATAN LISTRIK INDONESIA

RIZKY AUDINA

A011191143



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2023

SKRIPSI

FAKTOR DETERMINAN IMPOR PERALATAN LISTRIK INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

RIZKY AUDINA
A011191143



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

SKRIPSI

FAKTOR DETERMINAN IMPOR PERALATAN LISTRIK INDONESIA


Disusun dan diajukan oleh :

RIZKY AUDINA
A011191143

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi :

Makassar, 17 Oktober 2023

Pembimbing I



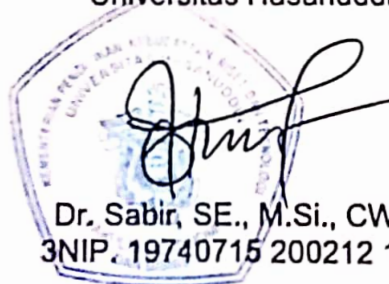
Dr. Indraswati T.R., SE., MA., CWM®
NIP. 19651012 199903 2 001

Pembimbing II



Dr. Mirzalina Zaenal., SE., M.S.E.
NIP. 19870111 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
3NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

FAKTOR DETERMINAN IMPOR PERALATAN LISTRIK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh:

RIZKY AUDINA
A011191143

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 17 Oktober 2023 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM®	Ketua	1..... 
2.	Dr. Mirzalina Zaenal, SE., M.S.E.	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA.	Anggota	3..... 
4.	Drs. A. Baso Siswadharma, M. Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP. 19740715/200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Audina
NIM : A011191143
Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Faktor Determinan Impor Peralatan Listrik Indonesia** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila kemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang dipergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 23 Oktober 2023

Yang menyatakan,


Rizky Audina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Faktor Determinan Impor Peralatan Listrik Indonesia**” yang ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan skripsi penulis telah mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan cinta, izinkan penulis memulai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis, **Bapak Capt. Ahmad** dan **Ibu Murni** atas dukungan tanpa pamrih, baik secara moril maupun materiil, dedikasi yang tak terbilang, dan doa-doa yang turut menyertai dalam setiap langkah penulis. Skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya atas uluran tangan dari beberapa pihak:

1. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi, Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® dan Ibu Fitriawati Djam'an, SE., M. Si., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi;
2. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane SE., MA., CWM® selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Mirzalina Zaenal, SE., M.S.E., selaku pembimbing kedua. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang bersedia diluangkan ditengah kesibukannya. Terima kasih telah memberikan bimbingan, arahan, masukan serta ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
3. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala ilmu yang telah dibagikan selama penulis mengenyam studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin;
4. Seluruh staf departemen Ilmu Ekonomi serta seluruh staf akademik dan kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu seluruh keperluan administrasi dan teknis penulis selama studi;

5. Zaskia Ilfa Yunisa, Haidar Rifat Abqary dan Zumar Dzakiandra Athallah selaku adik-adik penulis yang turut memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama ini;
6. Rekan-rekan penulis, baik rekan SMA, GRIFFINS, jajaran pengurus kabinet Cendekia UKM KPI Unhas dan semua rekan yang telah membantu penulis untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik selama proses perkuliahan melalui berbagai kegiatan.

Apresiasi setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala perbuatan baik yang telah diberikan menjadi amal jariyah. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan seluruh pihak. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 23 Oktober 2023

Rizky Audina

ABSTRAK

FAKTOR DETERMINAN IMPOR PERALATAN LISTRIK INDONESIA

Rizky Audina

Indraswati Tri Abdi Reviane

Mirzalina Zaenal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

Listrik merupakan kebutuhan primer masyarakat di era kemajuan teknologi ini. Untuk penggunaan listrik yang optimal dibutuhkan media penunjang, yaitu peralatan listrik. Adanya keterbatasan sumber daya dan perbedaan penguasaan teknologi membuat Indonesia perlu melakukan impor. Selama beberapa tahun terakhir impor peralatan listrik menjadi komoditas impor terbesar kedua Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi impor peralatan listrik yang dilakukan oleh Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang menggunakan metode analisis ekonometrika Error Correction Model (ECM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan produksi peralatan listrik, harga internasional, pendapatan nasional dan nilai tukar. Periode yang diobservasi dalam penelitian ini adalah data kuartal tahun 2007 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap impor peralatan listrik Indonesia, namun pada jangka pendek variabel pendapatan nasional dan nilai tukar tidak signifikan. Nilai ECT dalam jangka pendek menunjukkan 46.84% dari ketidakseimbangan dalam jangka pendek akan dikoreksi pada kuartal selanjutnya untuk mencapai ekuilibrium pada jangka panjang.

Kata kunci: faktor determinan impor peralatan listrik, pertumbuhan produksi peralatan listrik, harga internasional, pendapatan nasional, nilai tukar.

ABSTRACT

DETERMINANT FACTORS OF INDONESIA ELECTRICAL MACHINERY AND EQUIPMENT IMPORT

Rizky Audina

Indraswati Tri Abdi Reviane

Mirzalina Zaenal

Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University

Electricity is a primary need of society in this era of technology. In order to optimalization of electricity, a supporting tool, electrical machinery and equipment is needed. Driven by limited resources and distinguish mastery in technological, the urge to import for Indonesia is needed. Over the past few years, imports of electrical machinery and equipment have become Indonesia's second largest import commodity. This study aims to determine particular factors that affect imports of electrical machinery and equipment made by Indonesia in the short and long term using Error Correction Model (ECM) econometric analysis method. The regressor variables used in this study are electrical machinery and equipment production growth, international prices, national income and exchange rates. The period observed in this study is quarterly data from 2007 to 2021. The results showed that in the long run all variables had a significant effect on imports of Indonesian electrical machinery and equipment, but in the short term the variables of national income and exchange rates were not significant. The ECT value in the short term shows 46.84% of the imbalance in the short term will be corrected in the next quarter to reach equilibrium in the long term.

Keywords: *determinant factors of electrical machinery and equipment import, electrical machinery and equipment production growth, international prices, national income, exchange rates.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teoritis.....	9
2.1.1 Impor.....	9
2.1.2 Produksi Domestik	10
2.1.3 Permintaan.....	11
2.1.4 Nilai Tukar	13
2.2 Hubungan Antar Variabel	15
2.3 Studi Empiris	17
2.4 Kerangka Pikir.....	19
2.5 Hipotesis Penelitian	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Metode Analisis	23
3.5 Definisi Operasional	31

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Impor Peralatan Listrik Indonesia	34
4.1.2 Gambaran Umum Harga Internasional Peralatan Listrik.....	36
4.1.3 Gambaran Umum Pertumbuhan Produksi Peralatan Listrik.....	38
4.1.4 Gambaran Umum Pendapatan Nasional	39
4.1.5 Gambaran Umum Nilai Tukar Indonesia.....	41
4.2 Hasil Estimasi.....	43
4.2.1 Analisis Error Correction Model.....	43
4.2.2 Hasil Regresi.....	45
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3 Pembahasan.....	53
BAB V. PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Pelanggan Listrik Tahun 2000-2021.....	1
Gambar 1.2 Faktor Determinan Impor Peralatan Listrik Indonesia 2007-2021.....	4
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 4.1 Perkembangan Impor Peralatan Listrik Indonesia.....	35
Gambar 4.2 Perkembangan Harga Internasional Peralatan Listrik	37
Gambar 4.3 Perkembangan Pertumbuhan Produksi Peralatan Listrik	38
Gambar 4.4 Perkembangan Pendapatan Nasional Indonesia	40
Gambar 4.5 Perkembangan Nilai Tukar Indonesia	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Impor Peralatan Listrik Tahun 2007-2021	3
Tabel 4.1 Perkembangan Impor Non Migas Indonesia 2018-2021	35
Tabel 4.2 Klasifikasi Produk Industri Peralatan Listrik.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat First Difference.....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi.....	45
Tabel 4.6 Hasil Regresi Jangka Panjang	46
Tabel 4.7 Hasil Regresi Jangka Pendek.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	52

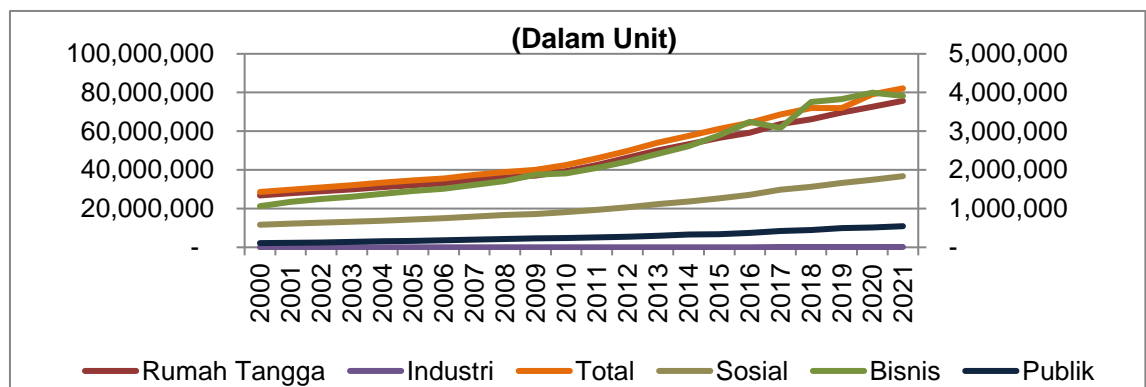
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Listrik merupakan kebutuhan primer masyarakat, terutama bagi wilayah yang perekonomiannya sedang tumbuh. Akselerasi pembangunan ekonomi membutuhkan adanya konsumsi listrik yang lebih tinggi dan/atau lebih efisien (Lean dan Smyth, 2010). Ketersediaan listrik merupakan salah satu faktor peningkatan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mukherjee, 2017). Hal ini dikarenakan berbagai kegiatan ekonomi, dari produksi hingga konsumsi memerlukan listrik. Urgensi listrik dalam pembangunan ekonomi diikuti oleh kenaikan konsumen listrik.

Kementerian ESDM mencatat jumlah konsumen listrik per September 2021 mencapai 81.229 juta pelanggan. Jumlah tersebut melebihi jumlah yang ditargetkan pada tahun 2021, yakni sebanyak 79.187 juta pelanggan sehingga target telah dicapai pada angka 106,6% per September 2021. Pelanggan listrik terdiri atas berbagai kelompok pelanggan, yaitu sosial, rumah tangga, bisnis, industri dan publik (BPS, 2021).



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.1 Perkembangan Pelanggan Listrik Tahun 2000-2021

Melalui Gambar 1.1 dapat diketahui telah terjadi peningkatan secara umum dalam jumlah konsumen listrik di Indonesia setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi atau penggunaan listrik di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Kebutuhan akan tenaga listrik yang terus meningkat sejalan dengan pembangunan ekonomi. Dalam konsumsi daya listrik, dibutuhkan peralatan listrik sebagai media penunjang. Dilansir melalui situs Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau *Online Single Submission* (OSS), berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), peralatan listrik merupakan produk yang dapat membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik.

Peningkatan jumlah konsumen listrik akan meningkatkan permintaan terhadap peralatan listrik, namun adanya perbedaan pada sumber daya alam, penguasaan teknologi, kapasitas sumber daya manusia dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan nasional yang tidak dapat dipenuhi oleh kapasitas domestik mendorong suatu negara untuk membelinya dari negara lain. Sebagai pemenuhan permintaan domestik atas penawaran domestik yang terbatas, peran perdagangan internasional sangat diperlukan. Oleh karena itu, solusi untuk mencegah kelebihan permintaan domestik adalah dengan membeli barang dan jasa tertentu dari negara lain, yaitu impor.

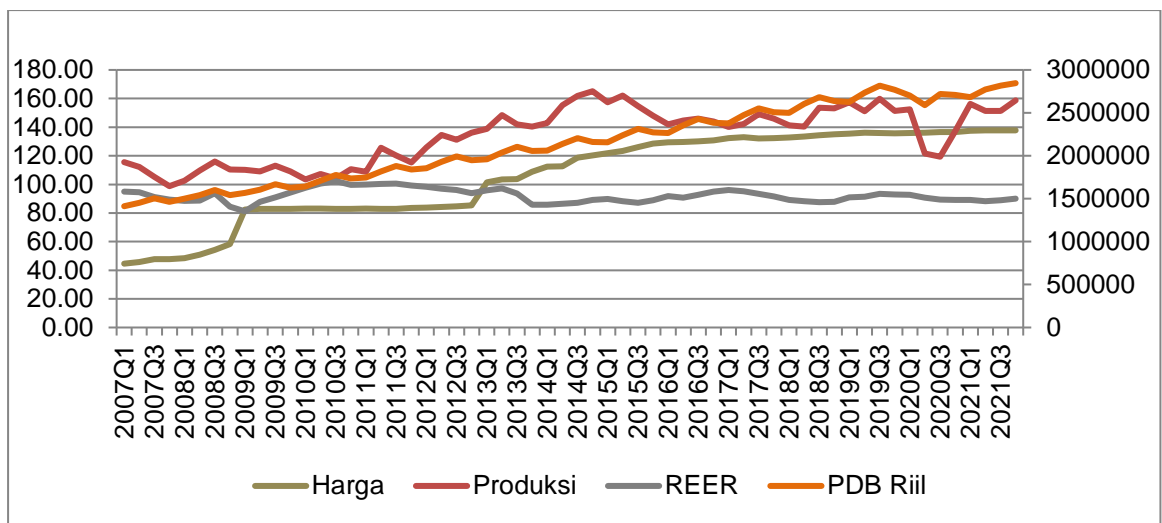
Konsumsi domestik atas seluruh barang dan jasa merupakan jumlah konsumsi domestik untuk output domestik serta output impor (Mankiw, 2007: 114). Peningkatan konsumsi domestik berpengaruh positif terhadap peningkatan impor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, et al (2018) kenaikan konsumsi meningkatkan impor. Dilansir dari portal data Kementerian Perdagangan, selama beberapa tahun terakhir peralatan listrik menjadi komoditas terbesar kedua dalam golongan nonmigas yang diimpor oleh Indonesia setelah komoditas pesawat mekanik dengan negara mitra impor terbesar adalah Tiongkok, Singapura, dan Jepang (BPS, 2021).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Impor Peralatan Listrik Tahun 2007-2021

Tahun	Nilai Impor Peralatan Listrik (Ribu USD)	Persentase Pertumbuhan Nilai Impor (%)
2007	11,533,683	
2008	14,298,212	23.97
2009	11,443,647	-19.96
2010	16,256,237	42.05
2011	18,830,091	15.83
2012	19,690,154	4.57
2013	19,581,952	-0.55
2014	18,016,459	-7.99
2015	16,305,177	-9.50
2016	16,448,271	0.88
2017	19,242,911	16.9
2018	22,626,843	17.58
2019	21,250,191	-6.08
2020	20,041,142	-5.69
2021	23,770,800	18.61

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel di atas, meskipun beberapa tahun terakhir peralatan listrik menjadi komoditas impor terbesar kedua, nilai impor peralatan listrik terus mengalami fluktuasi. Meskipun konsumsi domestik atas penggunaan peralatan listrik terus meningkat, nilai impor peralatan listrik tidak linear dengan peningkatan tersebut. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan pasar atas komoditas peralatan listrik selain permintaan domestik, yaitu produksi barang, harga internasional, pendapatan nasional dan nilai tukar.



Sumber : Badan Pusat Statistik dan Bank of International Settlement, diolah

Gambar 1.2 Faktor Determinan Impor Peralatan Listrik Indonesia Kuartal I tahun 2007 hingga Kuartal IV tahun 2021

Produksi atau penawaran domestik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besaran impor dikarenakan impor dilakukan sebagai pemenuhan permintaan dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Produksi domestik memiliki hubungan yang negatif terhadap impor. Berbagai insentif dari pemerintah yang mendorong produksi dalam negeri dapat meningkatkan daya saing dan memangkas impor (Kemenperin, 2019). Apabila produksi domestik meningkat maka semakin banyak permintaan domestik yang dapat dipenuhi sehingga semakin sedikit impor yang perlu dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Namira (2017) dan Muhammed (2021) dimana ditemukan bukti empiris bahwa produksi dalam negeri mempengaruhi impor secara negatif. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Sathe dan Agarwal (2004) dimana penelitian terkait pengaruh produksi domestik kacang-kacangan di India berpengaruh positif terhadap impor kacang-kacangan.

Berdasarkan hukum permintaan, Ketika harga barang meningkat, jumlah yang diminta oleh konsumen akan menurun dan sebaliknya, ketika harga barang menurun maka jumlah yang diminta oleh konsumen akan meningkat (Case et al., 2012: 52). Ketika harga impor lebih rendah dari harga pasar domestik, konsumen domestik akan memiliki dorongan untuk membeli dari luar negeri dan akan melakukannya jika impor tidak dibatasi (Pindyck dan Rubinfeld, 2018: 351). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2012) yang meneliti terkait hubungan harga daging sapi impor dan impor daging sapi. Ditemukan bahwa harga daging sapi impor berpengaruh negatif terhadap impor daging sapi. Namun hal yang berbeda ditemukan oleh Olubunmi (2016) dimana harga impor berpengaruh positif terhadap permintaan impor.

Faktor lain yang mempengaruhi impor adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional mengukur pendapatan yang diperoleh oleh seluruh pelaku ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Setiap konsumen harus membagi pendapatan mereka atas berbagai barang dan jasa. atau komoditas apa pun sehingga konsumsi dibatasi oleh pendapatan. Dengan pendapatan yang lebih tinggi masyarakat dapat membeli lebih banyak barang pada setiap tingkat harga yang memungkinkan. Perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat suatu negara akan membawa perubahan pada tingkat impor dikarenakan kemampuan penduduk untuk mengonsumsi komoditas, termasuk komoditas impor juga meningkat (Isnowati, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asif, et al. (2020) dan Yusuf W., et al. (2020) dimana permintaan impor dipengaruhi secara positif oleh pendapatan nasional.

Dalam lingkup ekonomi moneter, nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Apresiasi nilai tukar bersifat kontraktif karena dapat menyebabkan penurunan output agregat dan inflasi, sementara depresiasi memiliki efek sebaliknya dan bersifat ekspansif (Blanchard, 2013: 355). Depresiasi

mata uang suatu negara terhadap mata uang asing membuat harga barang ekspornya lebih murah dan harga barang impornya lebih mahal yang menyebabkan ekspor meningkat dan impor menurun. Sebaliknya, apresiasi mata uangnya membuat ekspor menurun dan impor meningkat. (Krugman dan Obstfeld, 2003: 350). Penelitian yang dilakukan oleh Oluyemi dan Isaac (2017) terkait pengaruh nilai tukar terhadap impor di Nigeria pada tahun 1996-2015, ditemukan bahwa nilai tukar yang diukur melalui REER Nigeria merespon positif terhadap impor. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah konsumen listrik Indonesia yang naik secara umum tidak diikuti dengan peningkatan nilai impor pada komoditas peralatan listrik yang menjadi instalator listrik. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat faktor determinan lain yang mempengaruhi permintaan impor peralatan listrik Indonesia, yaitu pertumbuhan produksi peralatan listrik, harga internasional, pendapatan nasional dan nilai tukar. Berdasarkan temuan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan terhadap nilai impor di berbagai negara. Terkait dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Determinan Impor Peralatan Listrik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pertumbuhan produksi peralatan listrik berpengaruh terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Apakah harga internasional berpengaruh terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. Apakah pendapatan nasional berpengaruh terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan produksi peralatan listrik berpengaruh terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui apakah harga internasional berpengaruh terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan nasional berpengaruh terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan melalui penelitian yang dilakukan ini diperoleh berbagai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta melengkapi bukti empiris mengenai faktor determinan impor peralatan listrik Indonesia.

2. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan karya ilmiah di masa yang berkaitan dengan bidang ekonomi di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dalam hal impor peralatan listrik Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Impor

Impor merupakan pembelian atas barang dan jasa luar negeri oleh konsumen domestik (Blanchard, 2013: 64). Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (2011), impor adalah aktivitas di mana suatu negara membeli dan mengenakan barang dari negara lain ke dalam wilayahnya. Impor dipengaruhi oleh konsumsi dan produksi domestik. Peningkatan permintaan domestik meningkatkan impor dan sebaliknya, penurunan impor dapat disebabkan oleh penurunan permintaan domestik (Blanchard, 2013).

2.1.1.1 Peralatan Listrik

Terdapat dua golongan impor berdasarkan komoditas, yaitu; 1) Impor migas dan 2) Impor non-migas (Pradipta dan Swara, 2015). Komoditas impor migas merupakan komoditas Minyak dan Gas Alam yang diimpor oleh Indonesia dari negara luar dan komoditas impor nonmigas adalah berbagai macam komoditas yang merupakan hasil alam maupun industri di luar kategori minyak bumi dan gas alam, salah satunya adalah sektor peralatan listrik. Dilansir melalui laman *Online Single Submission (OSS)*, pemerintah melalui Badan Pusat Statistik menyusun Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) sebagai panduan penentuan jenis kegiatan usaha/bisnis. Sementara itu, dalam penggolongan barang impor dan ekspor terdapat *Harmonized Commodity Description and Coding System* atau yang lebih dikenal dengan nama *Harmonized System (HS)* untuk mempermudah pentarifan, transaksi perdagangan dan pengangkutannya (*Macroeconomic*

Dashboard Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2017). Salah satu jenis komoditas yang termasuk dalam pengklasifikasian tersebut adalah peralatan listrik yang memiliki kode KBLI 27 dan HS 85.

Komoditas peralatan listrik adalah produk yang berperan dalam menghasilkan, mendistribusikan, dan menggunakan tenaga listrik (BPS, 2022). Kategori ini juga mencakup pembuatan lampu listrik, peralatan sinyal, dan peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik. Selain itu, kategori ini juga mencakup penerangan, pemanas, dan peralatan masak rumah tangga yang tidak menggunakan tenaga listrik (OSS, 2021).

2.1.2 Produksi

Produksi merupakan proses menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan berbagai faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal. Produksi domestik adalah komoditas yang dihasilkan melalui aktivitas ekonomi di kawasan territorial suatu daerah atau negara. Impor sama dengan selisih antara kuantitas domestik yang diminta dan kuantitas domestik yang ditawarkan dalam harga dunia (Mankiw, 2018: 172).

Suatu negara yang memproduksi barang dan jasa lebih banyak daripada yang diminta oleh konsumen domestiknya akan mengekspor kelebihan produksi tersebut pada harga tertentu. Di sisi lain, suatu negara yang memproduksi barang dan jasa lebih sedikit daripada yang diminta oleh konsumen domestiknya akan membuat harga komoditas di negara tersebut lebih tinggi dibandingkan harga di negara pengekspor. Oleh karena itu, kelebihan permintaan suatu di suatu negara akan membuat negara tersebut mengimpor barang dari negara yang memiliki harga lebih murah dibandingkan harga domestik (Salvatore, 2016: 97).

2.1.3 Permintaan

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat melakukan permintaan atas berbagai macam barang dan jasa tertentu untuk dikonsumsi. Barang dan jasa yang ingin dibeli oleh rumah tangga dalam berbagai tingkat harga tertentu disebut sebagai permintaan. Dalam analisis ekonomi, faktor utama yang mempengaruhi permintaan suatu barang adalah hubungan antara harga pasar dan kuantitas yang diminta oleh konsumen (Case, et al., 2012: 51). Permintaan adalah jumlah barang yang bersedia dibeli oleh konsumen dalam tingkat harga tertentu. Hubungan antara kuantitas yang diminta dan harga adalah negatif dan digambarkan sebagai kurva yang menurun (Pindyck dan Rubinfeld, 2016).

Hubungan antara kuantitas barang dan tingkat harganya dijelaskan melalui hukum permintaan. Hukum permintaan menyatakan bahwa jika harga suatu barang semakin rendah maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin meningkat, sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena harga yang lebih rendah akan mendorong konsumen yang telah membeli barang tersebut untuk mengonsumsinya dalam jumlah yang lebih besar. Selain itu, harga yang lebih rendah juga akan mendorong konsumen lain yang sebelumnya tidak mampu membeli barang tersebut untuk mulai membelinya. Di sisi lain, jika harga naik, para konsumen cenderung akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga (Pindyck dan Rubinfeld, 2018: 45). Kenaikan harga akan menyebabkan pendapatan riil konsumen menurun. Penurunan pendapatan ini membuat para konsumen mengurangi pembelian mereka terhadap berbagai jenis barang, terutama barang-barang yang mengalami kenaikan harga (Sukirno, 2003: 76).

2.1.3.1 Determinan Permintaan Non Harga

Dalam analisis ekonomi untuk permintaan diasumsikan bahwa faktor-faktor lain di luar harga barang tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Namun pernyataan ini tidaklah berarti faktor-faktor di luar harga diabaikan. Setelah hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga dianalisis selanjutnya diasumsikan bahwa harga adalah tetap dan permintaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti: (1) harga barang lain; (2) pendapatan rumah tangga atau pendapatan masyarakat; (3) preferensi; (4) jumlah penduduk dan; (5) ekspektasi mengenai keadaan di masa yang akan datang (Sukirno, 2003: 76).

1. Pendapatan

Kemampuan konsumsi setiap rumah tangga dibatasi oleh pendapatan. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan konsumen membeli lebih banyak barang pada setiap harga yang memungkinkan (Case, et al., 2012: 51). Kenaikan pendapatan akan meningkatkan kemampuan konsumsi. Oleh karena itu hubungan pendapatan dan permintaan biasanya adalah positif.

2. Harga barang lain

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai barang lainnya dapat dibedakan menjadi tiga golongan: (1) barang substitusi, yaitu barang yang dapat menggantikan fungsi barang lain dan memiliki hubungan yang positif; (2) barang komplementer, yaitu barang yang selalu digunakan dengan barang lainnya dan menjadi barang pelengkap yang memiliki hubungan yang negatif; (3) barang netral, yaitu barang yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan barang lainnya.

3. Preferensi

Perubahan preferensi atau cita rasa mempengaruhi keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa. Terdapat banyak barang yang sebelumnya tidak banyak dibeli dan digunakan oleh masyarakat namun sekarang menjadi sesuatu yang banyak diminta seiring dengan perubahan zaman, contohnya komputer atau alat elektronik lain.

4. Ekspektasi Masa Depan

Perubahan yang diprediksi terjadi di masa depan, seperti perubahan harga barang dan jasa, memiliki pengaruh pada permintaan. Apabila ramalan menunjukkan bahwa harga-harga akan naik di masa mendatang, hal ini akan mendorong konsumen untuk meningkatkan pembelian saat ini guna menghemat pengeluaran di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika prediksi menyatakan bahwa akan terjadi resesi dengan dampak negatif pada kesempatan kerja, maka masyarakat akan cenderung mengurangi permintaan dan menghemat pengeluaran.

5. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk biasanya diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja. Seiring dengan hal tersebut, akan lebih banyak individu yang menerima pendapatan dan peningkatan daya beli. Peningkatan ini akan berkontribusi pada peningkatan permintaan dari masyarakat terhadap barang dan jasa.

2.1.4 Nilai Tukar

Salah satu faktor yang berperan dalam dinamika perdagangan internasional adalah nilai tukar atau kurs yang merepresentasikan perbedaan nilai mata uang diantara negara-negara yang melakukan perdagangan internasional. Nilai tukar

adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Perubahan pada nilai tukar akan mempengaruhi perdagangan internasional. Peningkatan nilai tukar atau apresiasi akan meningkatkan harga relatif komoditas domestik terhadap komoditas luar negeri. Penurunan nilai tukar atau depresiasi akan menurunkan harga relatif komoditas domestik terhadap komoditas luar negeri. Terapresiasinya nilai mata uang domestik membuat nilai komoditas domestik lebih mahal dalam mata uang asing sehingga masyarakat luar negeri akan membeli lebih sedikit komoditas domestik, sehingga hal ini akan menurunkan ekspor. Hal yang sama juga membuat komoditas luar negeri lebih murah dalam mata uang yang sama, sehingga impor akan meningkat (Mishkin, 2011: 226). Terapresiasinya mata uang akan menunjukkan berkurangnya daya saing perdagangan karena harga ekspor menjadi lebih mahal dilihat dari sudut pandang negara mitra dan sebaliknya, terdepresiasinya mata uang akan mendorong daya saing perdagangan karena membuat harga ekspor menjadi lebih murah dari sudut pandang negara mitra.

2.1.4.1 Fenomena J-Curve

Pola respons dari waktu ke waktu dari neraca perdagangan terhadap perubahan nilai tukar telah dihipotesiskan mengambil bentuk J. Depresiasi atau devaluasi nilai tukar akan memberikan pengaruh negatif terhadap permintaan impor (Marpaung, 2013: 49). Berdasarkan hipotesis *J-Curve*, sebagai dampak dari adanya depresiasi nilai tukar neraca perdagangan pertama-tama akan memburuk dan kemudian perlahan-lahan akan mulai membaik seiring penyesuaian pada neraca pembayaran.

Dalam beberapa bulan pertama setelah depresiasi, nilai ekspor dan impor dapat mencerminkan keputusan pembelian yang dibuat berdasarkan nilai tukar lama yang berlaku sebelum depresiasi. Efek utama depresiasi adalah menaikkan nilai tingkat impor pra-kontrak karena ekspor yang diukur

dalam output domestik tidak berubah, sedangkan nilai impor yang diukur dalam output domestik meningkat (Krugman, 2017: 515). Hal ini disebabkan oleh kecenderungan harga impor dalam mata uang domestik melonjak lebih cepat daripada harga ekspor segera setelah devaluasi atau depresiasi, dengan kuantitas awal yang tidak banyak berubah. Seiring waktu, jumlah ekspor naik dan jumlah impor turun, harga ekspor mengejar harga impor, sehingga penurunan awal neraca perdagangan negara dihentikan dan kemudian terjadi peningkatan pada neraca perdagangan (Salvatore, 2016: 519).

Fenomena *J-Curve* menunjukkan respons neraca perdagangan setelah terjadinya depresiasi atau devaluasi nilai tukar. Devaluasi atau depresiasi nilai tukar terjadi pada saat kurva berada di titik negatif keseimbangan neraca perdagangan atau saat defisit. Pada mulanya terjadi defisit neraca perdagangan dikarenakan harga barang impor meningkat apabila dihitung menggunakan mata uang domestik, neraca perdagangan membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian agar kuantitas ekspor meningkat dan kuantitas impor menurun setelah depresiasi nilai tukar hingga akhirnya neraca perdagangan berada di kondisi surplus setelah nilai ekspor dan impor mengalami pembaharuan kontrak dengan nilai tukar setelah devaluasi atau depresiasi (Salvatore, 2016: 519).

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pertumbuhan Produksi Peralatan Listrik terhadap Impor

Akselerasi peningkatan jumlah produksi dalam negeri dapat mendorong daya saing produk nasional dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor (Kemenperin, 2021). Komoditas luar negeri merupakan substitusi dari produksi

domestik (Abdulmalik dan Njiforti, 2018: 7) Pemenuhan kebutuhan domestik melalui peningkatan produksi dalam negeri dapat mengurangi impor. Oleh karena itu, pertumbuhan produksi peralatan listrik domestik berpengaruh negatif terhadap impor.

Harga Internasional terhadap Impor

Menurut Mankiw (2013), banyak faktor yang mempengaruhi impor diantaranya harga barang dalam negeri dan luar negeri (harga impor). Ketika harga luar negeri di bawah harga pasar domestik, konsumen domestik akan membeli dari luar negeri (Pindyck dan Rubinfeld, 2018: 351). Ketika harga barang-barang impor meningkat lebih mahal dibandingkan harga yang ditawarkan dalam negeri, jumlah yang diproduksi domestik cenderung meningkat dan mengurangi impor (Islam, et al., 2022). Oleh karena itu, hubungan antara harga internasional dan impor adalah negatif.

Pendapatan Nasional terhadap Impor

Konsumsi selalu dibatasi oleh pendapatan (Case, et al., 2012: 54). Peningkatan pada pendapatan merepresentasikan daya beli masyarakat terhadap komoditas, termasuk konsumsi impor meningkat. Adanya pertumbuhan pendapatan dalam suatu negara membuat masyarakat dapat menikmati standar kehidupan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya yang ditandai dengan meningkatnya daya konsumsi masyarakat (Mankiw, 2007: 4). Oleh karena itu, pendapatan nasional mempengaruhi impor secara positif.

Nilai Tukar terhadap Impor

Nilai tukar merupakan salah satu faktor vital bagi perkembangan ekonomi suatu negara dikarenakan peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Salah satu alat ukur harga yang digunakan dalam pertukaran mitra dagang adalah indeks *Real Effective Exchange Rates*. *Real Effective Exchange Rates* (REER) menggambarkan rata-rata tertimbang nilai mata

uang suatu negara terhadap sekeranjang mata mitra dagang. Kenaikan indeks REER mengindikasikan mata uang domestik terapresiasi terhadap mata uang asing sehingga harga komoditas ekspor akan menjadi lebih mahal dilihat dari mata uang asing dan membuat harga komoditas impor menjadi lebih murah dilihat dari sudut pandang mata uang domestik. Kenaikan REER akan membuat daya saing ekspor menurun dan impor meningkat. Oleh karena itu nilai tukar, dalam hal ini REER berpengaruh positif terhadap impor.

2.3 Studi Empiris

Uzunoz dan Akcay (2009) dengan judul "*Factors Affecting The Import Demand of Wheat in Turkey*" melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor gandum Turki selama periode 1984-2006. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Ditemukan bahwa produksi gandum domestik berkorelasi negatif dengan impor gandum dan pendapatan per kapita berkorelasi positif dengan impor gandum.

Baiyegunhi dan Sikhosana (2012) dengan judul "*An Estimation of Import Demand Function for Wheat in South Africa: 1971-2007*" melakukan penelitian terkait faktor penentu permintaan impor gandum di Afrika Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan sumber data merupakan data sekunder. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap impor gandum, harga gandum impor berpengaruh negatif terhadap impor gandum, harga gandum domestik berpengaruh positif terhadap impor gandum dan produksi gandum domestik berpengaruh negatif terhadap impor gandum. Masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas impor gandum.

Kim Chang Beom (2017) melakukan penelitian dengan judul "*Does Exchange Rate Volatility Affect Korea Seaborne Import Volume?*" yang berkaitan dengan pengaruh

nilai tukar (REER) terhadap impor kapal selam di Korea Selatan dengan periode pengamatan tahun 2000-2015. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil menunjukkan bahwa terdapat kausalitas dua arah antar variabel. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kapal di Korea dalam jangka panjang.

Muhammad Firdaus (2018) dengan judul "*Determinants of Soybean Import in Indonesia*" melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dan menggunakan data sekunder *time series* 38 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya produksi dan permintaan domestik yang berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Produksi kedelai domestik berpengaruh negatif terhadap impor kedelai dan permintaan domestik berpengaruh positif terhadap impor kedelai. Sementara harga kedelai impor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia.

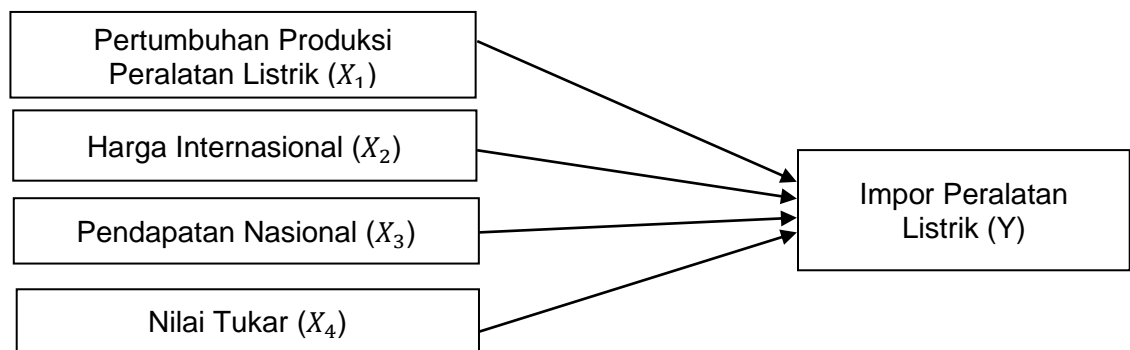
Islam, Sohag dan Alam (2022) melakukan penelitian dengan judul "*Mineral Import Demand and Clean Energy Transitions in The Top Mineral Importing Countries*" yang berkaitan dengan nilai mineral impor yang digunakan untuk berbagai teknologi penyedia energi bersih seperti turbin angin dan energi solar di berbagai negara. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa peningkatan impor berpengaruh positif terhadap produksi energi bersih solar dan angin dalam jangka panjang. Selain itu, harga mineral impor berkorelasi negatif terhadap nilai impor mineral.

Forgenie dan Khoiriyah (2023) melakukan penelitian dengan judul "*Analyzing Food Import Demand in Indonesia: An ARDL Bounds Testing Approach*" yang berkaitan dengan impor pangan di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah

Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan menggunakan data sekunder *time series* dari tahun 1984-2020. Hasil estimasi menunjukkan bahwa impor pangan sangat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, pendapatan dan produksi pangan domestik baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pendapatan berkorelasi positif terhadap impor pangan, sementara produksi pangan domestik berpengaruh negatif terhadap impor pangan. Nilai tukar juga memiliki pengaruh negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor pangan.

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas dan rumusan masalah yang telah disusun maka dibuatlah kerangka konseptual yang memberikan gambaran hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan untuk dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan produksi peralatan listrik berpengaruh negatif terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Diduga harga internasional berpengaruh negatif terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Diduga pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Diduga nilai tukar berpengaruh positif terhadap impor peralatan listrik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.